



PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PERUBAHAN SOSIAL KELAS XII IPS 1 TAHUN AJARAN 2015/2016 DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SRAGEN

Fitri Astuti ✉ Moh. Solehatul Mustofa, Nurul Fatimah

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan Juni 2016

Keywords:
Implementing, Innovative Learning Model, Social Change, Sociology Teacher

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran inovatif problem based learning pada materi perubahan sosial kelas XII IPS 1 tahun ajaran 2015/2016 di SMA Muhammadiyah 1 Sragen. Rincian tujuan tersebut meliputi mengetahui pemahaman guru sosiologi terhadap model pembelajaran inovatif problem based learning, mengetahui kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam menerapkan model pembelajaran inovatif problem based learning dan mengetahui kiat-kiat yang dilakukan guru sosiologi dalam menerapkan model pembelajaran inovatif problem based learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen telah mempelajari dan mempraktikkan model pembelajaran inovatif problem based learning pada pembelajaran sosiologi materi perubahan sosial, kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam menerapkan model pembelajaran inovatif problem based learning terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal, kiat-kiat yang dilakukan guru sosiologi dalam menerapkan model pembelajaran inovatif adalah menyesuaikan materi dengan model pembelajaran inovatif dan memberikan motivasi..

Abstract

This study aims to determine the knowing the implementing of innovative learning model of problem based learning in social change material class XII IPS 1 academic year 2015/2016 in SMA Muhammadiyah 1 Sragen. Details of such purposes include knowing the sociology teacher understanding of the innovative learning model of problem based learning, knowing obstacles faced in implementing innovative learning model of problem based learning and knowing sociology teacher tips in implementing innovative learning model of problem based learning. The results of the study showed that sociology teacher in SMA Muhammadiyah 1 Sragen has been studied mostly about innovative learning model of problem based learning and could practice it in sociology learning activity, obstacles that faced by sociology teacher in implementing innovative learning model of problem based learning consists of internal and external factors, tips that did by sociology teacher in implementing innovative learning model is adapting materials with innovative learning model and giving motivation.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C7 Lantai 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: fitriastuti670@yahoo.co.id

ISSN 2252-7133

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Perkembangan IPTEK yang pesat menuntut suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat bersaing dengan bangsa lain di dunia. Pendidikan akan melahirkan perubahan dan penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai upaya dapat dilakukan antara lain pelatihan dan penataran untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana, penambahan sumber belajar terutama buku pelajaran dan lain-lain (Sriwenda, 2013:01)

Pada umumnya, proses belajar mengajar adalah kegiatan interaksi antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar. Guru adalah salah satu faktor pendorong yang terpenting untuk menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas, dan guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru sebagai faktor penentu keberhasilan belajar dituntut untuk berperan maksimal dan profesional dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional diharapkan mampu menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, yaitu dengan merancang bahan belajar (stimulus) yang mampu menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar dan mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik (Anni, 2004:13).

Seorang guru harus dapat memberikan suatu pembelajaran yang membuat peserta didik termotivasi untuk menjadi aktif, kreatif, dan inovatif dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan kemampuan guru. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat menjembatani proses pemerolehan materi pelajaran menjadi lebih mudah dan mengalir sesuai dengan perkembangan mental mereka (Pujiastuti, 2002:147)

Menurut Suprihatiningrum (2013:145), model pembelajaran inovatif merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model yang inovatif bisa membuat iklim belajar menjadi kondusif, peserta didik menjadi semangat, peserta didik menjadi *interest* sehingga keinginan untuk mempelajari sosiologi itu muncul, dan akhirnya akan terlihat pada hasil ulangan yang memuaskan.

Menurut Suprihatiningrum (2013:155), ada beberapa fungsi dari model pembelajaran inovatif, yaitu sebagai berikut: 1. sebagai pedo-

man guru dalam melaksanakan proses mengajar secara komprehensif untuk mencapai tujuan pembelajaran; 2. pengembangan kurikulum; 3. menetapkan bahan-bahan pengajaran, yaitu menetapkan bahan ajar secara khusus yang akan disampaikan peserta didik untuk membantu perubahan positif pengetahuan dan kepribadian; 4. membantu perbaikan dalam mengajar, yaitu mampu mendorong atau membantu proses belajar-mengajar secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan; dan 5. mendorong atau memotivasi terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik secara maksimal sesuai dengan bakat, minat atau kemampuan masing-masing peserta didik.

Metode konvensional berupa ceramah yang diterapkan didalam kelas memang kurang memicu minat serta partisipasi peserta didik dalam belajar. Guru pun menggunakan berbagai cara untuk menarik minat peserta didik untuk belajar sosiologi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. Terdapat berbagai macam model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di kelas yang tentunya menjadikan pembelajaran sosiologi lebih menyenangkan, tidak monoton dan peserta didik tidak mudah bosan.

Model pembelajaran inovatif sangat penting diterapkan di sekolah karena memiliki banyak manfaat untuk peserta didik maupun guru. Model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep sosiologi dan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran sosiologi adalah *problem based learning*. Menurut Trianto (2007:129), model pengajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Dalam menerapkan model pembelajaran inovatif *problem based learning*, guru harus menyesuaikan dengan materi yang sesuai yaitu perubahan sosial. Materi perubahan sosial mencakup dampak perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat yang didalamnya terdapat berbagai masalah sosial yang dapat dipecahkan oleh peserta didik.

Untuk dapat menerapkan model pembelajaran inovatif *problem based learning*, seorang guru harus memahami bagaimana model pembelajaran inovatif tersebut. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman guru terhadap model pembelajaran inovatif sangatlah penting, hal ini mempengaruhi cara mengajar

guru di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan model pembelajaran inovatif *problem based learning* pada materi perubahan sosial kelas XII IPS 1 tahun ajaran 2015/2016 di SMA Muhammadiyah 1 Sragen. Masalah tersebut dapat dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut bagaimana pemahaman guru sosiologi terhadap model pembelajaran inovatif *problem based learning* pada materi perubahan sosial kelas XII IPS 1 tahun ajaran 2015/2016 di SMA Muhammadiyah 1 Sragen, apa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif *problem based learning* pada materi perubahan sosial kelas XII IPS 1 tahun ajaran 2015/2016 di SMA Muhammadiyah 1 Sragen dan bagaimana kiat-kiat yang dilakukan guru sosiologi dalam menerapkan model pembelajaran inovatif *problem based learning* pada materi perubahan sosial kelas XII IPS 1 tahun ajaran 2015/2016 di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Sragen. Pemilihan lokasi ini dilatar belakangi karena SMA Muhammadiyah 1 Sragen merupakan sekolah yang menerapkan model pembelajaran inovatif walaupun terdapat banyak kendala dalam penerapannya. Selain itu peneliti merupakan alumni SMA Muhammadiyah 1 Sragen yang pernah diajar oleh Rita Indrawatik, S.Sos, M.Pd. Pada waktu peneliti masih diajar oleh beliau, beliau masih menggunakan metode ceramah dan presentasi dalam pembelajaran sosiologi. Sehingga menarik perhatian peneliti, apakah saat ini beliau masih menggunakan metode ceramah dan presentasi pada pembelajaran sosiologi atau sudah inovatif.

Fokus penelitian ini adalah pemahaman guru sosiologi terhadap model pembelajaran inovatif *problem based learning*, kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam menerapkan model pembelajaran inovatif *problem based learning*, dan kiat-kiat yang dilakukan guru sosiologi dalam menerapkan model pembelajaran inovatif *problem based learning*.

Subyek penelitian ini adalah guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen yaitu Rita Indrawatik, S.Sos, M.Pd. Beliau merupakan guru sosiologi yang mempraktikkan model pembelajaran inovatif *problem based learning* dalam pembelajaran sosiologi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala SMA Muhammadiyah 1 Sragen

dan peserta didik kelas XII IPS 1 berjumlah 6 orang.

Informan yang pertama adalah kepala SMA Muhammadiyah 1 Sragen. Alasan pemilihan kepala sekolah sebagai informan penelitian karena beliau merupakan pimpinan di SMA Muhammadiyah 1 Sragen yang mengetahui dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning*.

Informan selanjutnya adalah peserta didik kelas XII IPS 1 berjumlah 6 orang. Alasan pemilihan peserta didik sebagai subjek penelitian karena berdasarkan pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran sosiologi di laboratorium IPS, keenam peserta didik tersebut memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan baik. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data mengenai model pembelajaran inovatif *problem based learning* dan pelaksanaannya dari sudut pandang peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan membandingkan data hasil wawancara dengan guru sosiologi dan peserta didik dengan data hasil observasi, membandingkan data hasil wawancara kepala sekolah dengan guru sosiologi dan peserta didik, dan membandingkan data hasil wawancara dan data hasil observasi dengan dokumen terkait.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan data di lapangan. Reduksi data digunakan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data, setelah itu data disajikan, disimpulkan dan diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Muhammadiyah 1 Sragen merupakan salah satu sekolah menengah di Kabupaten Sragen yang berdiri sejak tahun 1977. Lokasi sekolah terletak di Jl. Raya Sukowati 108 Sragen, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Propinsi Jawa Tengah. SMA Muhammadiyah 1 Sragen memiliki ruang kelas yang memadai dengan sarana belajar lainnya, yang meliputi ruang kepala sekolah dan wakil kepala, ruang guru, ruang wakil kurikulum, ruang ICT, ruang BK, ruang TU, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, UKS, aula, ruang musik, ruang OSIS, ruang IPM, ru-

ang batik, ruang pramuka, tempat ibadah, koperasi dan kantin.

SMA Muhammadiyah 1 Sragen terdiri dari 26 ruang kelas yaitu 10 ruang untuk kelas X, 8 ruang untuk kelas XI dan 8 ruang untuk kelas XII. Masing-masing ruang kelas dilengkapi dengan *blackboard*, meja guru, bangku peserta didik, lemari buku serta kelengkapan lain seperti peta, gambar pahlawan, jam dinding dan alat kebersihan.

Perpustakaan merupakan tempat yang paling sering dimanfaatkan peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning*. Perpustakaan sering digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Jaringan internet yang ada di perpustakaan dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mencari referensi tambahan pembelajaran melalui *browsing*.

Guru sosiologi memanfaatkan jaringan internet untuk mencari referensi terkait materi pembelajaran sosiologi, biasanya untuk mencari berita-berita aktual di dalam masyarakat. Hal ini terkait dengan penerapan model pembelajaran inovatif *problem based learning* dalam pembelajaran sosiologi. Untuk dapat menerapkan model pembelajaran inovatif *problem based learning*, guru harus menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar, video perubahan sosial yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui *browsing* internet.

SMA Muhammadiyah 1 Sragen dipimpin oleh Mustofa, S.Pd, MM sejak tahun 2009. Mulai tahun 2009 beliau secara resmi memimpin SMA Muhammadiyah 1 Sragen hingga sekarang. Jumlah guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Sragen saat ini sebanyak 57 orang, jumlah staf yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Sragen sebanyak 12 orang. Jumlah seluruh peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Sragen pada tahun ajaran 2015/2016 dihitung sebanyak 683 peserta didik.

Sumber daya manusia untuk guru di SMA Muhammadiyah 1 Sragen pada umumnya dan guru sosiologi pada khususnya, rata-rata baik. Hal ini dilihat dari kemampuan mereka dalam mengajar sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing. Sumber daya manusia untuk peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Sragen bervariasi, ada yang rendah, sedang dan tinggi. Hal ini dilihat dari prestasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen yaitu Rita Indrawatik, S.Sos, M.Pd merupakan guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen sejak tahun 2000. Beliau merupakan lulu-

san Universitas Negeri Surakarta. Beliau merupakan guru sosiologi yang kualitas pengajarannya tidak diragukan lagi. Saat ini Bu Rita mengajar sosiologi kelas XI IPS dan kelas XII IPS.

Pemahaman Guru Sosiologi terhadap Model Pembelajaran Inovatif *Problem Based Learning* pada Materi Perubahan Sosial Tahun Ajaran 2015/2016 di SMA Muhammadiyah 1 Sragen

Pemahaman guru sosiologi terhadap model pembelajaran inovatif *problem based learning* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen meliputi pemahaman guru sosiologi terhadap pengetahuan mengenai model pembelajaran inovatif *problem based learning*, pemahaman guru sosiologi terhadap perencanaan pembelajaran, pemahaman guru sosiologi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, dan pemahaman guru sosiologi terhadap pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran.

Pemahaman Guru Sosiologi terhadap Pengetahuan mengenai Model Pembelajaran Inovatif *Problem Based Learning*

Untuk memahami sub tersebut akan dibahas definisi, makna atau fungsi, manfaat, kelebihan dan kelemahan, dan langkah-langkah model pembelajaran inovatif *problem based learning*.

Pemahaman guru sosiologi terhadap definisi model pembelajaran inovatif *problem based learning*

Menurut guru sosiologi, pemahaman guru terhadap definisi model pembelajaran inovatif *problem based learning* adalah cara belajar atau memberikan pengajaran pada peserta didik dengan menggunakan atau mengkolaborasikan unsur TIK, kemudian gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Gambar-gambar tersebut sebagai contoh yang bisa dilihat anak supaya lebih mudah memahami materi pembelajaran sosiologi.

Pemahaman guru sosiologi terhadap definisi model pembelajaran inovatif *problem based learning* tersebut sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum yang menyatakan bahwa model pembelajaran inovatif dapat dikatakan sebagai suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja program multimedia dan bantuan melalui program komputer. Guru memberikan pengajaran dengan menggunakan atau mengkolaborasikan unsur TIK berarti guru menggunakan bantuan program komputer. Seperti pembuatan *powerpoint*, menampilkan gambar, video atau film.

Pemahaman guru sosiologi terhadap makna atau fungsi model pembelajaran inovatif problem based learning

Menurut guru sosiologi, pemahaman guru terhadap makna atau fungsi model pembelajaran inovatif *problem based learning* adalah anak-anak mudah menerima pelajaran kemudian proses belajar-mengajar itu akan terasa menyenangkan, tidak membosankan, serta menambah ilmu dan wawasan.

Pemahaman guru sosiologi terhadap makna atau fungsi model pembelajaran inovatif *problem based learning* tersebut sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Trianto yang menyatakan bahwa fungsi model pembelajaran inovatif adalah mendorong atau memotivasi terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran inovatif, minat peserta didik terhadap pembelajaran sosiologi semakin bertambah karena pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan dan menambah wawasan atau ilmu.

Pemahaman guru sosiologi terhadap manfaat model pembelajaran inovatif problem based learning

Menurut guru sosiologi, pemahaman guru terhadap manfaat model pembelajaran inovatif *problem based learning* adalah proses pembelajaran sosiologi menjadi menyenangkan dan anak mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru maka nilai, prestasi atau *output* mereka tetap lebih baik. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning* menjadikan suasana kelas menyenangkan karena peserta didik diputar video dan gambar-gambar perubahan sosial.

Pemahaman guru sosiologi terhadap kelebihan dan kelemahan model pembelajaran inovatif problem based learning

Menurut guru sosiologi, pemahaman guru terhadap kelebihan dan kelemahan model pembelajaran inovatif *problem based learning* adalah kelebihannya meliputi membuat suasana belajar mengajar lebih menyenangkan, peserta didik menjadi kreatif sehingga mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan pada akhirnya prestasi anak akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning*. Suasana belajar lebih menyenangkan ketika peserta didik diperlihatkan tayangan video perubahan sosial

dalam masyarakat. Dengan kreatif peserta didik menganalisis video tersebut sesuai dengan pengamatan masing-masing.

Kelemahannya yaitu pertama, berasal dari sumber daya manusianya masing-masing guru dan penguasaan terhadap model pembelajaran inovatif. Kedua, tingkat kecerdasan masing-masing peserta didik yang berbeda. Ada yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, sedang dan rendah.

Ketiga, ketika menggunakan IT, tidak semua peserta didik bisa mengoperasionalkannya. Di jaman yang serba modern ini, IT sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan peserta didik sehingga peserta didik dituntut untuk menguasai IT. Keempat, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti penggunaan laboratorium IPS yang harus bergilir antara mata pelajaran ekonomi, sosiologi, sejarah dan geografi sehingga penggunaannya kurang maksimal, lalu setiap kelas tidak memiliki LCD masing-masing dan dalam penggunaannya harus bergilir. Akan lebih maksimal apabila dalam pembelajaran sosiologi terdapat LCD di setiap kelas sehingga tidak hanya kegiatan mendengar tetapi juga visual misalnya video, gambar dan foto.

Berdasarkan hasil observasi mengenai sarana dan prasarana sekolah, memang benar bahwa setiap kelas tidak memiliki LCD. Meskipun LCD disetiap kelas terbatas, guru dapat memanfaatkan laboratorium IPS sebagai tempat belajar mengajar menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning*.

Pemahaman guru sosiologi terhadap langkah-langkah model pembelajaran inovatif problem based learning

Menurut guru sosiologi, pemahaman guru terhadap langkah-langkah model pembelajaran inovatif *problem based learning* adalah guru menayangkan masalah tentang perilaku menyimpang kemudian peserta didik menganalisis tayangan tersebut lalu presentasi dan terakhir kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Trianto, berupa orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pemahaman Guru Sosiologi terhadap Perencanaan Pembelajaran

Menurut guru sosiologi, pemahaman guru

terhadap perencanaan pembelajaran meliputi RPP, bahan ajar dan media pembelajaran. RPP merupakan komponen penting dalam kegiatan perencanaan pembelajaran. Menurut guru, RPP membantu guru untuk tidak keluar dari materi yang diberikan kepada anak. Penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen dilaksanakan oleh MGMP. Produk MGMP artinya RPP merupakan produk akhir dari *sharing* antar teman-teman se-kabupaten Sragen.

Menurut guru, RPP sesuai dengan ketentuan RPP berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). RPP berisi identitas (satuan pendidikan, kelas dan semester, mata pelajaran, materi, alokasi waktu), standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir), sumber belajar dan penilaian. RPP yang sudah dibuat guru digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran sosiologi. RPP dimanfaatkan guru sebagai pedoman dan pijakan bagi guru supaya ketika mengajar tidak keluar dari materi yang diajarkan serta memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, RPP sosiologi pada materi perubahan sosial yang disusun oleh MGMP sudah menggambarkan kegiatan pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning*. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, kegiatan pembelajaran sosiologi yang dilakukan guru sudah mengacu pada RPP yang dibuat.

Menurut guru, bahan ajar yang guru gunakan dalam pembelajaran sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran inovatif *problem based learning* seperti buku LKS dan bahan ajar yang didapat dari internet seperti video perubahan sosial dan gambar-gambar terkait materi perubahan sosial. Guru tidak membatasi bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran sosiologi, semakin banyak referensi yang dipakai berarti semakin banyak informasi dan pengetahuan yang didapat.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran inovatif *problem based learning* menggunakan media pembelajaran berupa: *powerpoint*, gambar, video dan film. Kegiatan pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning* memanfaatkan media pembelajaran untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelaja-

ran

Pemahaman Guru Sosiologi terhadap Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Menurut guru sosiologi, pemahaman guru terhadap kegiatan pembelajaran di kelas meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran, yang mengacu pada RPP yang telah dibuat. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran sosiologi di kelas menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning* berupa :

Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Guru memahami kegiatan awal pembelajaran. Menurut guru sosiologi, kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru sebelum masuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, kegiatan pendahuluan pembelajaran sosiologi yang dilakukan guru berupa pengkondisian kelas, guru mengkondisikan kelas dengan menyuruh peserta didik untuk segera duduk di kursinya masing-masing untuk menerima pelajaran. Lalu salam dan berdoa, guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar. Kemudian membaca Al-qur'an, guru beserta peserta didik membaca Al-qur'an bersama-sama.

Guru memberikan motivasi dengan berkata bahwa anak-anak harus semangat belajar sosiologi. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu materi tentang perubahan sosial. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi perubahan sosial yaitu peserta didik mampu menganalisis video perubahan sosial dan mampu menyimpulkan.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam kegiatan awal pembelajaran, guru menyampaikan terkait penilaian tugas dan menyampaikan KKM. Namun berdasarkan pengamatan pembelajaran sosiologi, guru tidak menyampaikan hal tersebut.

Kegiatan Inti Pembelajaran

Guru memahami kegiatan inti pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu *problem based learning*. Menurut guru, model pembelajaran inovatif *problem based learning* sesuai dengan materi perubahan sosial. Menurut Trianto (2007:129), model pengajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) terdiri dari menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat membe-

rikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Model pengajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan inti pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning* sesuai konsep yang disampaikan oleh Trianto, yaitu diawali dengan guru memberikan masalah kepada peserta didik melalui video perubahan sosial, kemudian peserta didik mengamati dengan seksama video yang ditayangkan melalui LCD proyektor. Peserta didik melihat dan menyimak video yang ditampilkan oleh guru. Lalu guru membimbing peserta didik untuk menyelidiki masalah yang ada dalam video dan peserta didik menganalisis video.

Kegiatan analisis video bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir peserta didik. Analisis dilaksanakan secara individu supaya peserta didik dapat mandiri dan hasil pengamatan setiap peserta didik berbeda-beda, hal tersebut menghindari aksi saling mencontek dan guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. Kemudian perwakilan dari peserta didik secara sukarela atau ditunjuk oleh guru menyajikan hasil pengamatannya dengan presentasi di depan kelas. Presentasi dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kegiatan presentasi dilakukan oleh beberapa individu. Terakhir guru menganalisis kembali tayangan video tentang perubahan sosial dan mengevaluasinya. Kegiatan evaluasi dilakukan di kelas yaitu dengan peserta didik mengumpulkan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan.

Setelah guru melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning*, guru memberikan tayangan video senam supaya peserta didik konsentrasi terhadap pembelajaran. Karena dalam proses belajar sosiologi dua jam dapat membuat peserta didik merasa jenuh, di tengah kejenuhan itu guru harus pintar memberikan sebuah stimulus agar anak-anak tidak bosan dan tidak mengantuk.

Setelah guru memberikan video senam untuk membangkitkan semangat anak-anak, guru melanjutkan dengan memberikan materi tentang dampak perubahan sosial. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan *powerpoint*

dengan *background* gambar yang menarik supaya peserta didik antusias dengan pembelajaran.

Kegiatan Akhir (Penutup)

Guru memahami kegiatan inti pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning*. Kegiatan akhir merupakan kegiatan penutup pembelajaran, berdasarkan observasi kegiatan akhir pembelajaran dimanfaatkan guru untuk memberikan penjelasan dan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan kesimpulan bahwa perubahan sosial selalu terjadi dalam masyarakat dan memiliki dampak dalam berbagai bidang kehidupan. Kemudian guru menugaskan peserta didik untuk mencari artikel tentang perubahan sosial. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pemahaman Guru Sosiologi terhadap Evaluasi Pembelajaran

Menurut guru sosiologi, pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran model pembelajaran inovatif *problem based learning* adalah penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Kegiatan penilaian sikap dilakukan guru dengan melakukan pengamatan. Penilaian sikap melalui kegiatan pengamatan dilakukan dengan mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sosiologi. Peserta didik memperhatikan pembelajaran atau tidak, peserta didik respon terhadap apa yang disampaikan guru atau tidak dan sebagainya.

Kegiatan penilaian pengetahuan dilakukan guru dengan melihat hasil analisis peserta didik mengenai video perubahan sosial yang berbentuk tulisan. Kegiatan penilaian pengetahuan yaitu dengan guru menilai pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan fenomena perubahan sosial yang ditayangkan dalam video perubahan sosial.

Kendala yang dihadapi Guru Sosiologi dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif *Problem Based Learning* pada Materi Perubahan Sosial Kelas XII IPS 1 Tahun Ajaran 2015/2016 di SMA Muhammadiyah 1 Sragen

Penerapan model pembelajaran inovatif *problem based learning* pada materi perubahan sosial kelas XII IPS 1 tahun ajaran 2015/2016 di SMA Muhammadiyah 1 Sragen sudah terlaksana cukup baik, namun beberapa kendala masih dihadapi oleh guru yaitu:

Faktor Internal

Menurut guru sosiologi, penerapan model pembelajaran inovatif *problem based learning*

pada materi perubahan sosial kelas XII IPS 1 tahun ajaran 2015/2016 di SMA Muhammadiyah 1 Sragen terkendala karena faktor internal yaitu ketika suasana hati guru sedang tidak baik atau ada masalah pribadi dalam dirinya. Hal tersebut mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas, terutama konsentrasi guru dalam mengajar. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning*, konsentrasi guru dalam mengajar kurang maksimal karena beberapa peserta didik membuat kegaduhan di dalam kelas dan mengganggu teman lainnya.

Faktor Eksternal

Menurut guru sosiologi, penerapan model pembelajaran inovatif *problem based learning* pada materi perubahan sosial kelas XII IPS 1 tahun ajaran 2015/2016 di SMA Muhammadiyah 1 Sragen terkendala karena faktor eksternal yaitu fasilitas yang ada di sekolah. Fasilitas merupakan faktor yang menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran inovatif *problem based learning*. Fasilitas sekolah yang menjadi kendala tersebut adalah internet yang lemot sehingga anak-anak kurang nyaman dalam kegiatan *browsing* dan *searching*, papan tulis hanya ada satu sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran, dan pemakaian laboratorium yang kurang lama. Berdasarkan hasil observasi mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah, memang benar adanya bahwa di kelas hanya ada satu papan tulis dan internetnya kadang lancar kadang lemot sehingga menyulitkan untuk kegiatan *browsing*.

Selain dari fasilitas, juga terdapat kendala lain yang dihadapi oleh guru yaitu keadaan peserta didik. Guru menerapkan model pembelajaran inovatif supaya menggerakkan keaktifan peserta didik. Ketika peserta didik mengalami kelelahan dalam belajar apalagi pelajaran sosiologi dijam terakhir menyebabkan mereka mengantuk, membuat kegaduhan di dalam kelas, mengganggu temannya sehingga untuk membangkitkan semangat belajar mereka itu sulit.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning*, ada beberapa peserta didik yang membuat kegaduhan di dalam kelas dan mengganggu temannya yang sedang belajar sehingga keadaan kelas menjadi ramai.

Kiat-Kiat yang dilakukan Guru Sosiologi dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif *Problem Based Learning* pada Materi Perubahan Sosial Kelas XII IPS 1 Tahun Ajaran 2015/2016 di SMA Muhammadiyah 1 Sragen

Guru sosiologi memiliki kiat-kiat yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran inovatif *problem based learning*. Kiat-kiat yang dilakukan tersebut untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif *problem based learning*. Kiat-kiat yang dilakukan guru meliputi :

Menyesuaian materi dengan model pembelajaran inovatif

Menurut guru sosiologi, kiat-kiat yang dilakukan guru sosiologi dalam menerapkan model pembelajaran inovatif *problem based learning* yaitu guru harus menyesuaikan model pembelajaran inovatif dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik supaya hasil dari belajar lebih optimal. Model pembelajaran inovatif *problem based learning* disesuaikan dengan materi perubahan sosial. *Problem based learning* lebih memfokuskan pada guru memberikan masalah kepada peserta didik. Di dalam materi perubahan sosial terdapat berbagai fenomena sosial yang dapat dijadikan permasalahan untuk didiskusikan oleh peserta didik dan dicari pemecahan masalahnya.

Memberikan motivasi

Motivasi merupakan pendorong untuk memberi semangat kepada peserta didik agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar sosiologi. Menurut guru sosiologi, motivasi yang diberikan kepada peserta didik berupa:

Guru menayangkan video senam

Menurut guru, dalam pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning* selama dua jam, tentunya peserta didik merasa kelelahan dalam belajar. Untuk mengatasi kelelahan tersebut, guru menayangkan video senam. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik berupa tayangan video film atau video senam. Dengan memberikan motivasi, peserta didik dapat berkonsentrasi kembali pada pelajaran dan menjadi semangat. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning*, guru memberikan tayangan video senam kepada peserta didik dan bersama-sama melakukan senam.

Guru memberikan reward dan pujian kepada peserta didik atas usahanya dalam mempelajari sosiologi

Guru memberikan *reward* dan pujian kepada peserta didik atas usahanya dalam mempelajari sosiologi. Menurut guru, *reward* dan pujian yang diberikan dapat memotivasi peserta didik

untuk memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran sosiologi. *Reward* dan pujian sangat penting maknanya bagi guru ataupun peserta didik. Dalam proses belajar mengajar sosiologi, *reward* dan pujian menjadi hal yang wajib dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik.

Peserta didik yang menerima *reward* dan pujian akan merasa dirinya dihargai dan hasil kerjanya memuaskan. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran inovatif *problem based learning*, guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada peserta didik yang secara sukarela mempresentasikan hasil analisis mengenai video perubahan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa simpulan.

Pertama, guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen telah memahami dan mempraktikkan model pembelajaran inovatif *problem based learning* pada pembelajaran sosiologi materi perubahan sosial.

Kedua, kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam menerapkan model pembelajaran inovatif *problem based learning* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru yang memiliki suasana hati tidak baik untuk mengajar atau ada masalah pribadi dalam dirinya menyebabkan guru kurang konsentrasi dalam mengajar. Faktor eksternal yaitu pertama, fasilitas yang ada di sekolah yang kurang berfungsi secara maksimal seperti kelas yang hanya ada satu papan tulis dan internetnya kadang lancar kadang lemot sehingga menyulitkan untuk kegiatan *browsing*; kedua, keadaan peserta didik ketika mengalami kelelahan apalagi pelajaran sosiologi dijam terakhir menyebabkan mereka mengantuk, membuat kegaduhan di dalam kelas, mengganggu teman-

nya dalam belajar sehingga untuk membangkitkan semangat belajar mereka itu sulit.

Ketiga, kiat-kiat yang dilakukan guru sosiologi dalam menerapkan model pembelajaran inovatif *problem based learning* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen adalah menyesuaikan materi dengan model pembelajaran inovatif seperti *problem based learning* dengan materi perubahan sosial dan memberikan motivasi melalui guru memberikan tayangan video senam dan guru memberikan *reward* dan pujian kepada peserta didik atas usahanya dalam mempelajari sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Berkelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Milles, Mathew B dan Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujiastuti. 2002. Pemanfaatan Model-Model Pembelajaran Matematika Sekolah sebagai Konsekuensi Logis Otonomi Daerah Bidang Pendidikan. *Jurnal Matematika dan Komputer*: 147.
- Schunk, Dale. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sriwenda, Ai. 2013. Penerapan Pembelajaran Model Problem Posing untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*: 1.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.